

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MARKET DAY DI TK ISLAM LUTHFIAH KABUPATEN OGAN ILIR

Difa Falinsky¹, Akmillah Ilhami²

¹PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

²PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail : 106141282227042@student.unsri.ac.id , Alamat e-mail :
akmillahilhami@kip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the early numeracy skills of children aged 5–6 years through Market Day activities at TK Islam Luthfiah, Ogan Ilir Regency. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, with each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 22 children. The results showed an improvement in children's early numeracy skills after the implementation of the Market Day activities. The percentage of children's numeracy skills in the initial condition was 58.4%, increased to 63.54% in the first cycle, and reached 82.18% in the second cycle. Therefore, Market Day activities can be used as an effective learning alternative to develop early numeracy skills in young children.

Keywords: early numeracy skills, market day activities, children aged 5–6 years.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *Market Day* di TK Islam Luthfiah Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak setelah diterapkan kegiatan *Market Day*. Persentase kemampuan berhitung anak pada kondisi awal sebesar 58,4%, meningkat menjadi 63,54% pada siklus I, dan mencapai 82,18% pada siklus II. Dengan demikian, kegiatan *Market Day* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung Permulaan, Kegiatan Market Day, Anak Usia 5-6 Tahun

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak adalah periode emas bagi anak karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini mengacu pada anak-anak usia 0 hingga 8 tahun yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di pusat penitipan anak, taman kanak-kanak, prasekolah swasta dan negeri, dan sekolah dasar, menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) dalam (Kharie, 2023). Karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough dalam (Irawati et al., 2024), antara lain: egosentrism, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk sosial, anak usia dini itu juga unik. Pada masa kanak-kanak, Anak tumbuh dan berkembang menurut pola yang sesuai dengan tahap perkembangan rentang usianya. Perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, dan seni ini merupakan masa berkembangnya seluruh aspek yang terjadi secara cepat dan pesat. Pada tahap ini anak berada pada masa keemasan atau *golden age* (Fitria et al., 2025).

Pada masa usia 5–6 tahun, salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi adalah kemampuan kognitif, terutama kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung pada anak usia dini tidak hanya sebatas mengenal angka, tetapi juga meliputi kemampuan mencocokkan jumlah, membandingkan, mengelompokkan, serta memahami konsep operasi hitung sederhana (Widowati et al., 2022). Pembelajaran berhitung sering kali masih dilakukan secara monoton dan kurang melibatkan aktivitas bermain. Hal ini menyebabkan anak cepat bosan dan kurang aktif dalam proses belajar.

Di TK Islam Luthfiah kabupaten Ogan Ilir khususnya pada kelas B1, peneliti menemukan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menghitung, mengenal angka secara urut, dan melakukan operasi hitung sederhana. Dampaknya, anak terlihat kurang antusias ketika pembelajaran berhitung berlangsung, sehingga hasil belajar belum mencapai indikator kemampuan yang diharapkan.

Salah satu kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah melalui kegiatan *market day*. *Market day* merupakan kegiatan bermain peran jual beli yang melibatkan anak secara langsung dalam menghitung uang, mencocokkan harga dengan barang, dan menentukan jumlah barang yang ingin dibeli (Hasanah & Anugrah, 2025). Kegiatan ini dianggap lebih menarik dan bermakna karena anak belajar melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Selama proses pembelajaran anak harus diberi motivasi agar dapat terlibat aktif selama pembelajaran, oleh sebab itu guru memiliki peran yang penting dalam memotivasi anak (Saetban et al., 2025). Dengan adanya kegiatan Market Day, anak memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dan belajar berhitung secara menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Market Day di TK Islam Luthfiah Kabupaten Ogan Ilir.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian dan berupaya memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada melalui tindakan yang dirancang secara sistematis. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Lestari et al., 2025).

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Luthfiah Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian ini anak kelompok B1 yang berjumlah 13 anak laki-laki dan 9 anak Perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang berlangsung selama bulan Oktober hingga November. Adapun instrument pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan metode campuran dari kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang detail.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berhitung merupakan salah satu kemampuan penting yang harus distimulasi sejak usia dini. Kemampuan berhitung permulaan anak dapat dipahami sebagai keterampilan yang mencakup penalaran, logika, angka, dan konsep lainnya. Kemampuan berhitung permulaan adalah keterampilan dasar yang berfokus pada pemahaman mengenai penjumlahan dan pengurangan sederhana (Safitri et al., 2023). Kemampuan tersebut harus didukung dari keterampilan awal seperti mengenal lambing bilangan, menyebutkan lambing bilangan dan menghitung jumlah benda secara nyata. Kemampuan berhitung permulaan ini diharapkan muncul sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dimana kemampuan berhitung sering disebut dengan kompetensi matematika permulaan. Kemampuan berhitung permulaan untuk anak usia dini merupakan landasan bagi perkembangan keterampilan matematika mereka, meliputi kemampuan memecahkan masalah, mengungkapkan gagasan, membedakan, dan memahami konsep bilangan (Suratmi et al., 2023).

Kemampuan berhitung anak akan berkembang lebih optimal ketika anak belajar melalui kegiatan yang nyata dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut adalah *Market Day*. *Market day* adalah salah satu kegiatan dimana terdapat peran penjual dan pembeli yang dilakukan oleh para siswa (Masrifah et al., 2023). Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar mengenal angka, tetapi juga berlatih menghitung dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Situasi jual beli yang dibuat seperti pasar kecil ini memungkinkan anak untuk berinteraksi, membuat keputusan, dan menggunakan kemampuan berhitungnya tanpa merasa terbebani (Meilasari & Munastiwi, 2024). Hal ini sesuai dengan karakteristik anak dimana anak belajar melalui bermain (Nufus & Juningsih, 2022). Dengan demikian, *Market Day* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berhitung permulaan anak usia 5–6 tahun.

pentingnya pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung,

maka diperlukan jenis penelitian yang mampu memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Jenis penelitian yang paling tepat untuk kondisi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam hal ini, jenis penelitian PTK ini dipilih karena tepat untuk diterapkan dalam permasalahan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Islam Luthfiah Kabupaten Ogan Ilir khususnya pada kelas B1 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *market day*.

Upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui *market day* pada kelas B1 di TK Islam Luthfiah Kabupaten Ogan Ilir berjalan dengan baik dan menyenangkan. Anak-anak sangat aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan *market day*. Anak-anak tampak sangat antusias saat berperan sebagai penjual maupun pembeli, sehingga kegiatan ini mampu menstimulasi kemampuan berhitung permulaan mereka secara alami. Aktivitas mengenal lambang bilangan 1-10, menyebutkan lambang secara berurutan dan acak 1-10, menghitung

jumlah benda hasil operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, menghitung uang, serta mencocokkan harga membuat anak terlibat langsung dalam penggunaan konsep bilangan.

Sebelum kegiatan *market day* diterapkan sebagai tindakan, peneliti lebih dulu melihat kondisi awal kemampuan berhitung anak melalui pra-siklus sebagai dasar perbandingan. Pada tahap pra-siklus ini, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih berada pada kategori rendah. Sebagian anak belum mampu mengenal lambang bilangan dengan tepat, kesulitan menyebutkan angka secara berurutan maupun acak, serta masih bingung saat diminta menghitung jumlah benda sederhana. Persentase kemampuan berhitung awal hanya mencapai 58,4%, sehingga dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna agar kemampuan berhitung anak dapat meningkat. Pada siklus I, kegiatan *Market Day* mulai diterapkan secara sederhana dengan mengenalkan barang, menentukan harga, dan memberi kesempatan anak mencoba peran sebagai penjual dan pembeli. Anak terlihat mulai tertarik, meskipun beberapa masih

memerlukan bantuan saat menghitung jumlah barang, mencocokkan harga dengan uang, serta memahami proses penjumlahan dan pengurangan sederhana yang muncul secara alami dalam kegiatan transaksi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan, ditandai dengan semakin baiknya anak dalam mengenal lambang bilangan 1–10, menyebutkan angka secara berurutan maupun acak, menghitung jumlah benda, dan mulai memahami perubahan jumlah saat membeli atau menjual barang. Persentase kemampuan berhitung meningkat dari 58,4%, pada pra-siklus menjadi 63,54%, meskipun hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II, kegiatan *Market Day* dilaksanakan dengan lebih terstruktur, di mana anak terlibat lebih aktif dalam proses transaksi seperti memilih barang, menghitung total harga, serta menyesuaikan uang yang digunakan untuk membeli. Anak mulai lebih percaya diri mengenal lambang bilangan 1–10, menyebutkan angka secara berurutan maupun acak, menghitung jumlah barang, dan

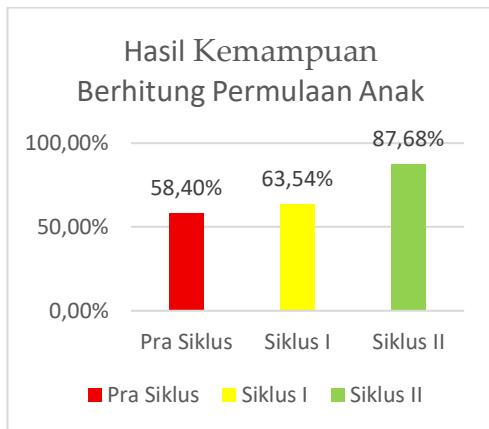
memahami perubahan jumlah saat membeli atau menjual barang melalui penjumlahan serta pengurangan sederhana yang terjadi secara alami. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Persentase kemampuan berhitung yang sebelumnya mencapai 63,45% meningkat menjadi 82,18%, menunjukkan bahwa kegiatan pada siklus II berjalan lebih efektif dan mampu membantu anak mengembangkan kemampuan berhitung permulaan secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, data pra-siklus menunjukkan bahwa AZA menjadi anak dengan kemampuan berhitung paling rendah dibandingkan anak lainnya. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, kemampuan berhitung AZA mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sementara itu, MGAF merupakan anak dengan capaian perkembangan tertinggi. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh MGAF pada siklus I dan siklus II yang selalu berada pada kategori perkembangan yang sangat baik dan menunjukkan perkembangan yang

stabil dalam kemampuan berhitung permulaan.

Tabel 1 Rekapitulasi Selisih Kemampuan Berhitung Permulaan Anak (Kondisi Awal – Siklus II)

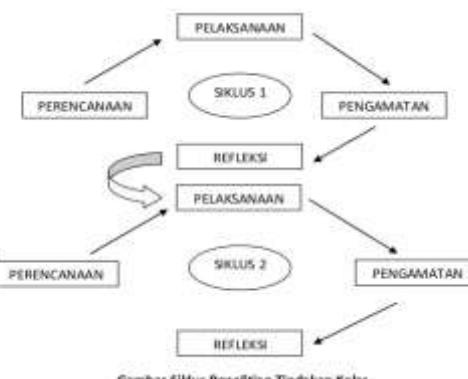
KONDI SI AWAL	PERKEMBANG AN PER SIKLUS	PERSANTA SE SELISIH
58,4%	63,54%	5,14%
	82,18%	23,78%



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan



Gambar 1 Kegiatan Market Day



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *market day* efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Islam Luthfiah Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase kemampuan berhitung anak, yaitu dari kondisi awal 58,4%, naik menjadi 63,54% pada siklus I, dan mencapai 82,18% pada siklus II. Anak menunjukkan perkembangan pada pengenalan lambang bilangan, penyebutan angka, menghitung jumlah benda, serta memahami penjumlahan dan pengurangan sederhana melalui aktivitas transaksi jual beli. Dengan demikian, kegiatan *market day* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dan

bermakna untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, E., Lestari, L. W. P., Rohmawati, D., Putri, R. R., Maisah, S., & Suarah. (2025). An Analysis of Early Childhood Creativity Development Through Eggshell Media. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 153–166.
- Hasanah, I. U., & Anugrah, Y. F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Dasar Literasi Dan Numerasi Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini Di SPS Melati II Desa Margasari. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–52.
- Irawati, Kusuma, W. S., & Novitasari, P. (2024). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak melalui Media Wayang Kartun. *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 28–40.
- Kharie, T. D. . (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD Pertiwi Kota Ternate. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 97–105.
- Lestari, L. W. P., Putri, R. R., & Rachmi, T. (2025). Improving Concentration through Sensory Play in 5 – 6-Year-Old Children at PAUD Permata Ibu. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 321–334.
- Masrifah, I., Lutfiani, A., Azkiya, A. H., & Kurniawati, H. (2023). Implementasi Market Day dalam Membangun Sikap Kemandirian Siswa Di TK Pretasi. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 10429–10433.
- Meilasari, D., & Munastiwi, E. (2024). Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan*

- Anak, 10(1), 13–22.
- Nufus, A. S., & Juningsih, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Pada Siswa Kelompok A. Ceria: *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 45–52.
- Saetban, G. D., Tokan, M. K., & Ratu, K. T. R. A. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Pada Materi Cahaya Dan Sifatnya Di Kelas V SD Negeri Naikoten 2. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Safitri, N. N. D., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2023). Pengembangan Game Edukasi Berhitung (GESIT) untuk Menstimulasi Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 232–243.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2198>
- Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Pembelajaran Berbasis Alam pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 1–10.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Widowati, P. N., Efriyana, T., Pratiwi, Y. D., & Lukas, S. (2022). Mengukur Kemampuan Berhitung melalui Metode Fun Game Wordwall pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Strada Kampung Sawah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Suratmi, Syarwani, & Melinda Puspita, S. J. (2023). Upaya